Analisis Temporal Mobilitas Penduduk Di Kecamatan Kontukowuna

Laode Muhamad Kadir¹⁾, Weka Widayati²⁾, Anita Indriasary³⁾

¹ Jurusan Geografi FITK Universitas Halu Oleo

² Jurusan Geografi FITK Universitas Halu Oleo

³ Jurusan Geografi FITK Universitas Halu Oleo

E-mail:¹⁾laodemuhamadkadirleleng817@gmail.com,

²⁾weka_widayati@yahoo.com³⁾anitayulardhi@gmail.com

Abstrak: Laju pertumbuhan penduduk dan keadaan lahan mengakibatkan masyarakat melakukan kegiatan perpindah atau mobiltas ke berbagai daerah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui faktor penarik dan faktor pendorong mobilitas penduduk; (2) untuk mengetahui tingkat mobilitas serta memetakan mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna secara temporal dari tahun 2013–2018. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian antara lain: (1) diperoleh nilai SIG sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 142,309. Maka, $\text{sig} < 0,005$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, sehingga terdapat pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y. Faktor pendorong dari daerah asal, yaitu menyempitnya lapangan pekerjaan, rendahnya upah di daerah asal, tingkat fasilitas pendidikan yang kurang. Faktor penarik dari daerah tujuan yaitu kesempatan kerja yang luas di daerah tujuan, upah kerja yang lebih tinggi, fasilitas pendidikan yang baik, dan berpindah mengikuti keluarga; (2) wilayah di Kecamatan Kontukowuna yang memiliki tingkat mobilitas tinggi yaitu Desa Kilambibito, sedangkan desa-desa yang lain berada pada tingkat mobilitas rendah.

Kata kunci: Penduduk, Mobilitas, Tingkat Mobilitas

Abstract: There is a close relationship between the population and its activities with the land in the residential environment, so the residential land is very dynamic. Population growth generally demands the availability of land both for residences and facilities for businesses. The purpose of this research is; (1). To determine the distribution pattern settlements in Unaaha sub-district from 2014 to 2018, (2). to determine of the factor that influence the distribution pattern. This research method is quantitative method. Research results include; (1). Distribution patterns of settlements in Unaaha Subdistrict are clustered and random / unevenly distributed. The pattern of distribution of settlements in Sinua, Ambekairi, Tobeu, Arombu, and Inolobunggadue are random / unevenly distributed. While Wawonggole, Tuoy, Latoma, Tumpas, Puunaha, Asambu and Unaaha, are clustered, (2). Factors that influence the development of settlements the District of Unaaha are physical factors in the form of slope.

Keyword :pattern, settlement, spasio-temporal

1. PENDAHULUAN

Perpindahan penduduk suatu daerah umumnya di katakan dengan istilah mobilitas penduduk. mobilitas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Handriawan (2011) bahwa mobilitas penduduk mempunyai pengertian pergerakan dari suatu daerah ke daerah lain. Baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama atau menetap seperti mobilitas ulak-alik (komunitas) dan migrasi. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lainnya atau dari suatu daerah ke daerah lain. Mantra (2012) menyebutkan bahwa mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam waktu tertentu dan batas wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya".Pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun untuk memenuhi kebutuhan sosial lainnya. Tingkah laku manusia dalam bentuk perpindahan, erat hubungannya dengan faktor-faktor geografi pada ruang yang bersangkutan.

Tujuan dari mobilitas lebih banyak tertuju pada wilayah perkotaan yang dianggap banyak menyediakan lapangan pekerjaan, karena perkembangan perkotaan pada umumnya akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat pula (Auliyana, 2017).

Kecamatan Kontukowuna merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Muna yang tergolong memiliki integrasi mobilitas penduduk dari desa ke kota dan memiliki perubahan tiap tahunnya. Umumnya daerah Kecamatan Kontukowuna merupakan daerah yang tidak subur untuk lahan pertanian karena kondisi lahan Kecamatan Kontukowuna merupakan daerah tanah yang berbatuan dan mayarakat di Kecamatan Kontuwuna umunnya bekerja sebagai Petani. Berdasarkan data BPS Sulawesi Tenggara tahun 2017 luas lahan pertanian sebesar 7.056 ha yang di dominasi oleh pertanian

lahan kering dengan luas 6.851 ha dan lahan tanah sawah 205 ha dengan tanah sawah yang tidak diusahakan luasnya 125 ha.

Pertumbuhan penduduk Kecamatan Kontukowuna yang berdasarkan data BPS Sulawesi tenggara tahun 2017 dari tahun 2010 hingga tahun 2016 sebesar 347 jiwa, hal ini yang menyebabkan laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Kontu Kowuna merupakan laju pertumbuhan penduduk terbesar yakni 1,55% di Kabupaten Muna.

Dilihat dari laju pertumbuhan penduduk dan keadaan lahan di Kecamatan Kontukowuna maka masyarakat Kecamatan Kontukowuna dalam memenuhi atau meningkatkan kebutuhan hidupnya masyarakat umumnya melakukan kegiatan perpindah atau mobiltas penduduk ke berbagai daerah. Untuk megetahui faktor-faktor yang mempengaruhi serta tingkat mobiltas penduduk maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Temporal Mobilitas Penduduk Kecamatan Kontukowuna". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penarik dan faktor pendorong mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna; dan untuk mengetahui tingkat mobilitas serta cara memetakan mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna serta temporal dari tahun 2013 – 2018.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 di Kecamatan Kontukowuna, KabupatenMuna, Sulawesi Tenggara. Keca matan Kontukowuna terdiri dari enam desa, antara lain Desa Kilambhibhito, Desa Lembo, Desa Kafoofu, Desa Lahori Desa Kontukowuna, dan Desa Bahutara.

Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Kontukowuna memiliki batas – batas: Kecamatan kontukowuna memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:Utara- Kecamatan wadaga; Timur- Kecamatan Tongkuno; Barat-Kecamatan Tiworo,

Selatan- Kecamatan Kabangkayang dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuisioner meliputi pernyataan responden tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna yaitu;

-) Menyempitnya lapangan kerja di daerah asal sehingga menjadi alasan melakukan mobilitas.
-) Sektor pertanian di daerah asal tidak memberikan kesempatan yang luas dalam memperoleh pekerjaan.
-) Keahlian atau keterampilan yang dimiliki menjadi penghambat dalam memperoleh pekerjaan.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan meliputi keadaan umum lokasi, jumlah penduduk Kecamatan Kontukowuna tahun 2013-2018, serta jumlah penduduk yang melakukan mobilitas pada tahun 2013-2018.

2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan analisis

kuantitatif dimana pada penelitian ini menggunakan beberapa persamaan untuk mengetahui tingkat mobilitas penduduk serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna.

Analisis Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Mobilitas Penduduk.

Analisis faktor pendorong dan faktor penarik yang berpengaruh terhadap mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna diketahui dengan melakukan analisis regresi linear berganda pada aplikasi SPSS. Sebagaimana analisis data kuantitatif akan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian instrumen data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah uji validitas dan reliabel telah dilakukan, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis dapat dibagi menjadi uji parsial (Uji T) dan uji simultan (Uji F). Uji T variabel pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Asumsi dalam menilai pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut (Arikunto, 2016 dalam Handriawan, 2011).

-) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
-) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sedangkan Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh faktor pendorong dari daerah asal (X_1) dan faktor penarik dari daerah tujuan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap mobilitas penduduk masyarakat Kecamatan Kontukowuna (Y). Asumsi dalam menilai pengaruh simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y (Arikunto, 2016 dalam Handriawan, 2011).

-) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh

variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

- J) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Analisis Temporal Mobilitas Penduduk di Kecamatan Kontukowuna

Analisis temporal mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna dapat diketahui dengan cara menganalisis secara temporal tingkat mobilitas masing-masing desa yang ada di Kecamatan Kontukowuna sejak tahun 2013 sampai tahun 2018. Pengukuran Angka mobilitas (m): merupakan rasio dari banyaknya penduduk (M) yang berpindah secara lokal dalam suatu jangka waktu tertentu terhadap total jumlah penduduk (P). Angka mobilitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$m = \frac{M}{P} \times 1000 \quad \dots\dots\dots(1)$$

m = Angka mobilitas.

M = Jumlah penduduk yang berpindah secara lokal dalam suatu waktu.

P = Jumlah total penduduk/populasi.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Mobilitas penduduk dibedakan menjadi mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk secara teritorial, spasial, atau geografis, sedangkan mobilitas vertikal adalah perubahan status, atau perpindahan dari cara-cara hidup tradisional ke cara-cara hidup yang lebih moderen. Dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan. Seseorang mula-mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non pertanian (Munir, 2003).

Mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Oleh sebab itu,

tidak terlalu tepat untuk hanya menilai semata-mata aspek positif maupun negatif dari mobilitas penduduk terhadap pembangunan yang ada, tanpa memperhitungkan pengaruh akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Khotijah (2008) menyebutkan bahwa mobilitas penduduk (migrasi) merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Fenomena yang kemudian muncul adalah munculnya tenaga kerja dari daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan minim akan bergerak menuju ke daerah yang mempunyai fasilitas pembangunan lebih baik, yaitu antara wilayah pedesaan dengan wilayah perkotaan. Selain itu menurut Purnomo (2004) faktor yang mendorong sebahagian besar penduduk melakukan migrasi ke kota adalah karena kota memiliki lapangan pekerjaan yang lebih besar dengan jenis yang beragam, adanya berbagai fasilitas, dan dari segi ekonomi mereka yang bermigrasi tersebut mengharap suatu kehidupan layak dengan pendapatan yang lebih besar dari pada di daerah asal.

3.1 Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Mobilitas Penduduk

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil dari nilai bobot responden tentang variabel penelitian di kategorikan kedalam lima kelas. Persamaan yang digunakan untuk menghitung interval kelas yaitu:

$$I = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \quad \dots\dots(2)$$

Dengan persamaan diatas, maka diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Panjang Interval Kelas Variabel Penelitian.

Variabel	Skor tertinggi	Skor terendah	Panjang Interval
X1	63	31	6,4
X1.1	20	7	2,6

Variabel	Skor tertinggi	Skor terendah	Panjang Interval
X1.2	25	8	3,4
X1.3	20	7	2,6
X2	54	22	6,4
X2.1	10	3	1,4
X2.2	15	4	2,2
X2.3	20	8	2,4
X2.4	10	3	1,4
Y	25	7	3,6

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Faktor Pendorong Dari Daerah asal (X1)

Gambaran tentang faktor pendorong dari daerah asal berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Faktor Pendorong (X1) dari Daerah Asal

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
56,6-63	Sangat Setuju	85	30,68
50,2-56,6	Setuju	49	17,69
43,8-50,2	Kurang setuju	108	38,99
37,4-43,8	Tidak setuju	20	7,23
31-37,4	Sangat tidak setuju	15	5,42

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Gambaran tentang indikator menyempinya lapangan pekerjaan di daerah asal (X1.1) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Menyempitnya Lapangan Pekerjaan

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
17,4-20	Sangat Setuju	100	36,10
14,8-17,4	Setuju	77	27,80
12,2-14,8	Kurang setuju	74	26,71
9,6-12,2	Tidak setuju	24	8,67
7-9,6	Sangat tidak setuju	2	0,72

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil diatas, maka ditehau bahwa rata-rata responden sangat setuju menyempitnya lapangan kerja menjadi faktor pendorong dari daerah asal.

Gambaran tentang indikator rendahnya upah di daerah asal (X1.2) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Rendahnya Upah di Daerah Asal (X1.2)

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
21,6-25	Sangat Setuju	102	36,82
18,2-21,6	Setuju	54	19,45
14,8-18,2	Kurang setuju	97	35,02
11,4-14,8	Tidak setuju	21	7,58
8-11,4	Sangat tidak setuju	3	1,08

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Gambaran tentang indikator pendidikan yang minim di daerah asal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Pendidikan Yang Minim (X1.3)

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
17,4-20	Sangat Setuju	61	22,02
14,8-17,4	Setuju	70	25,27
12,2-14,8	Kurang setuju	83	29,96
9,6-12,2	Tidak setuju	55	19,85
7-9,6	Sangat tidak setuju	8	2,89

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Faktor Penarik Dari Daerah Tujuan (X2)

Gambaran tentang faktor penarik dari daerah tujuan berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Faktor Penarik dari Daerah Tujuan

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
47,6-54	Sangat Setuju	68	24,55
41,2-47,6	Setuju	72	25,99
34,8-41,2	Kurang setuju	84	30,32
28,4-34,8	Tidak setuju	49	17,69
22-28,4	Sangat tidak setuju	4	1,44

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Gambaran tentang kesempatan kerja yang luas di daerah tujuan (X2.1) berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Kesempatan Kerja Yang Luas Di Daerah Tujuan (X2.1)

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
8,6-10	Sangat Setuju	85	30,68
7,2-8,6	Setuju	50	18,05
5,8-7,2	Kurang setuju	101	36,46
4,4-5,8	Tidak setuju	24	8,66
3-4,4	Sangat tidak setuju	17	6,14

Sumber: Hasil Analisis Data Primer.

Gambaran tentang upah kerja yang tinggi di daerah tujuan (X2.2) berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 8. Persentase Upah Kerja yang Lebih Tinggi

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
12,8-15	Sangat Setuju	85	30,69
10,6-12,8	Setuju	88	31,77
8,4-10,6	Kurang setuju	70	25,27
6,2-8,4	Tidak setuju	31	11,19
4-6,2	Sangat tidak setuju	3	1,08

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Gambaran tentang fasilitas pendidikan yang baik di daerah tujuan (X2.3) berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Fasilitas Pendidikan yang Baik

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
17,6-20	Sangat Setuju	69	24,91
15,2-17,6	Setuju	62	22,38
12,8-15,2	Kurang setuju	77	27,80
10,4-12,8	Tidak setuju	42	15,16
8-10,4	Sangat tidak setuju	27	9,75

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Gambaran tentang berpindah mengikuti keluarga di daerah tujuan (X2.4) berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase Berpindah Mengikuti Keluarga

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
8,6-10	Sangat Setuju	106	38,27
7,2-8,6	Setuju	114	41,15
5,8-7,2	Kurang setuju	16	5,78
4,4-5,8	Tidak setuju	31	11,19
3-4,4	Sangat tidak setuju	10	3,61

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Mobilitas Penduduk Masyarakat Kecamatan Kontukowuna (Y)

Gambaran tentang mobilitas penduduk masyarakat kecamatan kontukowuna berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 11. Persentase Mobilitas Penduduk Masyarakat Kecamatan Kontukowuna

Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	(%)
21,4-25	Sangat Setuju	70	25,27
17,8 -21,4	Setuju	42	15,16
14,2-17,8	Kurang setuju	62	22,38
10,6-14,2	Tidak setuju	60	21,66
7-10,6	Sangat tidak setuju	43	15,52

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cermat tinggi rendahnya instrumen yang dimaksud. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument quisioner dalam penelitian ini. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument

tersebut dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan sebagai instrument quisioner dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh hasil r hitung pada variable X1, variabel X2, variabel Y berturut-turut yang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Angket
Faktor Pendorong

Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel} 5% (100)	Keterangan
1	0,526	0,195	Valid
2	0,697	0,195	Valid
3	0,600	0,195	Valid
4	0,438	0,195	Valid
5	0,707	0,195	Valid
6	0,644	0,195	Valid
7	0,636	0,195	Valid
8	0,614	0,195	Valid
9	0,704	0,195	Valid
10	0,647	0,195	Valid
11	0,591	0,195	Valid
12	0,661	0,195	Valid
13	0,523	0,195	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, semua butir soal pada variabel X1 diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrument tersebut dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument quisioner dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Angket
Faktor Penarik

Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel} 5% (100)	Keterangan
1	0,455	0,195	Valid
2	0,505	0,195	Valid
3	0,565	0,195	Valid
4	0,665	0,195	Valid
5	0,606	0,195	Valid
6	0,495	0,195	Valid
7	0,631	0,195	Valid
8	0,629	0,195	Valid
9	0,489	0,195	Valid
10	0,540	0,195	Valid
11	0,606	0,195	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel, maka semua butir soal valid atau layak untuk digunakan sebagai instrument pengumpulan informasi dalam melakukan penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Angket
Mobilitas Penduduk.

Pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel} 5% (100)	Keterangan
1	0,694	0,195	Valid
2	0,846	0,195	Valid
3	0,826	0,195	Valid
4	0,768	0,195	Valid
5	0,596	0,195	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu penelitian dapat dipercaya baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006 dalam B. Handriawan, 2011).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus α . Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > r_{tabel}/0,195$. Hasil uji reliabilitas telah disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	α	R_{tabel} 5% (100)	Keterangan
X1	0,862	0,195	Reliabel
X2	0,854	0,195	Reliabel
Y	0,800	0,195	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas untuk angket X1 sebesar 0,862, angket X2 sebesar 0,854 dan angket sebesar 0,800. Berdasarkan uji reliabilitas tersebut maka semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, maka semua butir soal dalam quisioner penelitian merupakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji T)**

Uji T variabel pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen, (Arikunto, 2016 dalam Handriawan, 2011). Asumsi dalam menilai pengaruh satu variable bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

- J) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- J) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-5.167	1.476		-3.502	.001
Faktor Pendorong (X1)	.077	.043	.113	1.807	.072
Faktor Penarik (X2)	.421	.042	.628	10.084	.000

a. Dependent Variable: Mobilitas (Y)

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Pengujian hipotesis pertama (H1), diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,072 dan nilai t hitung sebesar 1,807. Berdasarkan hasil diatas, $\text{sig} > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ table}$. Sehingga, tidak ada pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y.

Pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 10,084. Berdasarkan hasil diatas, $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ table}$. Sehingga, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh faktor pendorong dari daerah asal (X1) dan faktor penarik dari daerah tujuan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap mobilitas penduduk masyarakat Kecamatan Kontukowuna (Y). Asumsi dalam menilai pengaruh simultan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y yaitu

sebagai berikut (Arikunto, 2016 dalam Handriawan, 2011).

- J) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- J) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Adapun hasil hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis 3

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	4026.595	2	2013.298	142.309
	Residual	3862.227	273	14.147	
	Total	7888.822	275		

a. Predictors: (Constant), Faktor Penarik (X2), Faktor Pendorong (X1)

b. Dependent Variable: Mobilitas (Y)

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai sig sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 142,309. Maka, $\text{sig} < 0,005$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Maka, terdapat pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y.

3.2 Peta Tingkat Mobilitas Penduduk

Peta mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna dibuat dengan melakukan *editing atribut* peta administrasi yang sebelumnya telah dibuat. Pada atribut kecamatan kontukowuna akan di input data mobilitas serta data jumlah penduduk pada suatu wilayah. Setelah data tersebut telah di input langkah selanjutnya yaitu menghitung angka mobilitas penduduk.

Tingkat mobilitas penduduk di kecamatan Kontukowuna diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$m = \frac{M}{P} \times 1000 \dots \dots \dots (3)$$

dengan :

m = angka mobilitas

M = jumlah penduduk yang berpindah secara lokal dalam suatu periode

P = Jumlah total penduduk/dalam suatu periode

Dengan menggunakan persamaan diatas, maka diperoleh hasil perhitungan angka mobilitas di Kecamatan Kontukowuna yang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Angka Mobilitas Penduduk di Kecamatan Kontukowuna

Desa	Tahun					
	2018	2017	2016	2015	2014	2013
Bahutara	9,44	6,67	8,65	3,86	3,91	2,96
Kilam-bibito	25,81	19,48	40	20,34	24,64	25,27
Lembo	4,87	8,63	2,5	6,33	3,84	2,59
Lahorio	5,14	2,61	3,96	4	5,42	4,13
Kontukowuna	5,91	7,48	6,04	3,08	6,22	3,13
Kafofo	10,64	4,61	6,17	3,13	6,35	8,05

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder

Tingkat mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna akan dibagi menjadi 3 kelas. Maka, langkah selanjutnya yaitu membagi kelas mobilitas di Kecamatan Kontukowuna menjadi tiga kelas yaitu kelas rendah, sedang dan tinggi. Adapun persamaan yang digunakan untuk membagi kelas tingkat mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna yaitu sebagai berikut:

$$I = \frac{N - N_{\min}}{n} \dots \dots \dots (4)$$

Dengan : I = Interval Kelas

Nmax = nilai tertinggi

N min = nilai terendah

n = jumlah kelas

Tabel 19. Interval Kelas Tingkat Mobilitas

Tahun	Nmax	Nmin	N	I
2018	25,81	4,87	3	6,98
2017	19,48	2,61	3	5,62
2016	40	2,5	3	12,5
2015	20,34	3,08	3	5,75
2014	24,65	3,9	3	6,92
2013	25,27	2,59	3	7,56

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder

Nilai tingkat mobilitas penduduk telah disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Nilai masing-masing kelas tingkat mobilitas

Tahun	Rendah	Sedang	Tinggi
2018	11,85	18,83	25,81
2017	8,23	13,86	19,48
2016	15	27,5	40
2015	8,83	14,59	20,34
2014	10,82	17,73	24,65
2013	10,15	17,71	25,27

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder

Tingkat mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna telah disajikan pada gambar 2 sampai 7 berikut ini. Warna hijau menunjukkan wilayah yang memiliki tingkat mobilitas penduduk rendah, warna kuning menunjukkan wilayah yang memiliki tingkat mobilitas penduduk sedang, dan warna merah menunjukkan wilayah yang memiliki tingkat mobilitas penduduk tinggi.

Gambar 2. Peta Tingkat Mobilitas Kecamatan Kontukowuna Tahun 2013

Gambar 3. Peta Tingkat Mobilitas

Kecamatan Kontukowuna Tahun 2014

Gambar 4. Peta Tingkat
Mobilitas Kecamatan Kontukowuna
Tahun 2015

Gambar 5. Peta Tingkat Mobilitas
Kecamatan Kontukowuna Tahun 2016.

Gambar 6. Peta Tingkat Kecamatan
Kontukowuna Tahun 2017

Gambar 7. Peta Tingkat
Mobilitas Kecamatan Kontukowuna
Tahun 2018

Berdasarkan gambar di atas, terdapat satu desa dengan tingkat mobilitas tinggi yaitu desa Kilambibito. Sejak tahun 2013 sampai tahun 2018, wilayah di Kecamatan Kontukowuna yang memiliki tingkat mobilitas tinggi yaitu Desa Kilambibito, sedangkan desa-desa yang lain berada pada tingkat mobilitas rendah. Pada peta tingkat mobilitas Kecamatan Kontukowuna tahun 2013 (Gambar 2) menunjukkan bahwa warna merah Desa Kilambibito merupakan wilayah dengan tingkat mobilitas tinggi, warna hijau pada gambar yaitu Desa Lembo, Kafoofoo, Lahorio, Kontukowuna dan Bahutara menunjukkan tingkat mobilitas rendah. Hal yang sama ditunjukkan oleh peta tingkat mobilitas Kecamatan Kontukowuna tahun 2014 (Gambar 3), warna hijau yaitu Desa Lembo, Kafoofoo, Lahorio, Kontukowuna dan Bahutara menunjukan tingkat mobilitas rendah. Sedangkan yang memiliki tingkat mobilitas tinggi atau warna merah pada gambar yaitu Desa Kilambibito. Peta tingkat mobilitas penduduk Kecamatan Kontukowuna tahun 2015 (Gambar 4), peta tingkat mobilitas Kecamatan Kontukowuna tahun 2016 (Gambar 5) serta peta tingkat mobilitas Kecamatan Kontukowuna tahun 2018 (Gambar 7). Peta-peta tersebut menunjukkan bahwa Desa Lembo, Kafoofoo, Lahorio, Kontukowuna dan Bahutara merupakan wilayah dengan tingkat mobilitas rendah atau warna hijau pada gambar. Sedangkan

Desa Kilambibito merupakan wilayah dengan tingkat mobilitas tinggi warna merah pada gambar. Hal yang sedikit berbeda ditunjukkan oleh peta tingkat mobilitas Kecamatan Kontukowuna tahun 2017 (Gambar 6). Perbedaan tersebut terletak pada Desa Lembo yang merupakan wilayah dengan tingkat mobilitas sedang yaitu warna kuning pada gambar, warna hijau memiliki tingkat mobilitas penduduk rendah yaitu Desa Kafoofoo, Lahorio, Kontukowuna dan Bahutara, dan Kilambibito memiliki tingkat mobilitas tinggi warna merah pada gambar. berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya Desa Lembo merupakan wilayah dengan tingkat mobilitas rendah.

4 KESIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Terdapat pengaruh signifikan faktor penarik dari daerah tujuan terhadap mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna. Upah kerja yang tinggi serta berpindah mengikuti keluarga merupakan alasan yang dominan penyebab mobilitas penduduk di Kecamatan Kontukowuna. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu desa dengan tingkat mobilitas tinggi yaitu Desa Kilambibito. Sejak tahun 2013 sampai tahun 2018, wilayah di Kecamatan Kontukowuna yang memiliki tingkat mobilitas tinggi yaitu Desa Kilambibito, sedangkan desa-desa yang lain berada pada tingkat mobilitas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Auliyana, Alfian. 2017. Analisis Pola Mobilitas Sirkuler Penduduk Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali [Skripsi]. Surakarta: Jurusan Geografi Fakultas geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Kontukowuna Dalam Angka*. Kendari: BPS Sulawesi Tenggara.

Handriawan, Budi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Mobilitas Non Permanen Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Di Malaysia Studi Kasus Tki Yang Pulang Di Desa Tanjungsari Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati [Skripsi]. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Khotijah, Siti. 2008. Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten Ke Jakarta [Tesis]. Semarang: Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Mantra. 2012. *Demografi Umum, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Munir. 2003. *Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Bina Aksa.

Purnomo, Didit dan Chuzaimah. 2004. Studi Tentang Niat Menetap Migran Sirkuler (Kasus Migran Sirkuler Asal Wonogiri Ke Jakarta). *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)* Vol.5 No.2